

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAN KEPATUHAN KEWAJIBAN PAJAK
RUMAH BURUNG WALET TERHADAP PEROLEHAN PAD**

NASUTION

Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: muh.tion@gmail.com

HALIAH

Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: haliah@fe.unhas.ac.id

NIRWANA

Universitas Hasanuddin Makassar

E-mail: nirwana_ni@yahoo.com

ISMAIL KERI

Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: ismailkeri133@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the effect of collecting walét bird nest taxes on local revenue for the Luwu Regency government. This study focuses on swallow nest entrepreneurs in Luwu Regency. The technique of collecting data in this research is by using a questionnaire with 9 samples of walét bird entrepreneurs, using multiple linear analysis method. Based on the results of the study, swallow nest collection (X1) and taxpayer compliance (X2) simultaneously have a significant effect on local revenue (Y) in Luwu Regency.

Keywords: *Local revenue; tax collection; compliance.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan pajak rumah burung walét terhadap Perolehan asli daerah pemerintah Kabupaten Luwu. Penelitian ini berfokus kepada usahawan rumah burung walét di Kabupaten Luwu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan kuesioner dengan 9 Sampel usahawan burung walét, menggunakan metode analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian Penerimaan rumah burung walét (X1) dan Kepatuhan kewajiban pajak (X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Perolehan asli daerah (Y) di Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: *Perolehan asli daerah; Penerimaan pajak; Kepatuhan.*

PENDAHULUAN

Pajak berperan sebagai sumber penerimaan Negara, pajak merupakan Perolehan yang terbesar berkontribusi sebagai pembiayaan negara. Pajak harus dikelola dengan baik oleh pemerintah. Pajak menjadi fokus pemerintah yang harus dikelola dengan baik. Penerimaan pajak kadang mengalami kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang pembayaran dan penerimaan pajak yang dapat mempengaruhi kepatuhannya.

Perolehan asli daerah merupakan potensi daerah dan dipungut oleh pemerintah daerah yang diatur dalam perundang-undangan. Objek Perolehan asli daerah yaitu dasar hukum untuk memungutnya. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengatur tentang pajak dan retribusi wilayah serta pelaksanaan peraturan daerah. Dalam penulisan ini, pokok pembahasannya yaitu pajak rumah burung walét. Pajak rumah burung walét ialah pajak yang dipungut pemerintah Kabupaten/Kota. Pelaksanaan proses penerimaan pajak dilakukan di pemerintahan Kabupaten.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 Angka 35 menjelaskan bahwa pajak rumah burung walét merupakan pajak yang dipungut atas usahawan rumah burung walét. Pada Pasal 1 Angka 36 yaitu burung walét merupakan satwa marga *collocalia* (*collocalia fuchlia haga*, *collocalia maxina*, *collocalia esculanta*, dan *collocalia linchi*). Maka diketahui pajak rumah burung walét dapat dikenakan bagi badan dan perusahaan yang mengelola rumah burung walét.

Dalam penerimaan pajaknya, pemerintah memiliki target untuk Perolehan daerah, namun dalam realisasinya tidak berjalan sesuai target. Realisasi penerimaannya kadang mengalami penurunan dari target yang ditetapkan. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan bahwa objek pajak yaitu rumah burung walét termasuk usahawan atau pengambilan rumah. Adapun yang tidak termasuk dalam objek rumah burung walét yaitu pengambilan yang ditetapkan oleh pemerintah dan pengambilan yang dikenakan PNPB.

Pajak rumah burung walét hanya dikenakan pada daerah tertentu yang memiliki potensi burung walét, melalui potensi tersebut mampu mendorong Perolehan dengan

pengesahan rumahnya. Salah satu daerah yang memiliki potensi tersebut adalah Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan sehingga termasuk Perolehan asli daerah.

Rumah burung walét memiliki banyak manfaat dan juga bilangan jual tinggi sehingga banyak diminati. Burung walét menjadi salah satu komoditas ekspor dan menguntungkan dengan bilangan jual tinggi. Pajak tersebut menjadi potensi penerimaan daerah yang harus dikembangkan namun dalam realisasinya masih sangat rendah karena kurangnya kesadaran.

TINJAUAN TEORITIS

Perolehan asli daerah

Dalam pemerataan keuangan maka daerah akan memungut Perolehan asli daerah dari potensi yang dimiliki sesuai dengan peraturan Pasal 3 UU No.33/2004. Dalam desentralisasi, PAD berwenang terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi berdasarkan potensinya. Pada Pasal 79 UU No.22/1999 menerangkan bahwa PAD merupakan hasil yang diperoleh dari pajak, perusahaan serta hasil kekayaan daerah yang diperoleh.

Perolehan asli daerah merupakan penerimaan daerah berupa pajak, laba, dan retribusi serta lainnya yang sah. (Nurcholis, 2007:182). Peran PAD sebagai pembiayaan bergantung pada daerah untuk mengembangkan potensinya.

Indonesia menganut sistem keuangan pembagian secara transparan dan adil baik pemerintah pusat dan daerah dengan memperhatikan potensi dan kondisi untuk penyelenggaraan daerah semakin maju sebagai bentuk pemerataan keuangan (UU No.32/2004).

Pajak rumah burung walet

UU Pajak Wilayah Pasal 2 Ayat 2 menerangkan bahwa pajak rumah burung walét adalah pajak daerah. Burung walét (*collocia sp*) adalah jenis burung yang berbilangan tinggi dan ekologis yang memiliki banyak manfaat dalam segi kesehatan. Burung walét memiliki bilangan ekonomis yang dapat meningkatkan Perolehan daerah.

Penerimaan pajak rumah burung walét memiliki beberapa karakteristik. Berdasarkan peraturannya, PAD dapat meningkat melalui sektor rumah burung walét dengan memungut pajaknya kepada perusahaan dan pengelola.

Berdasarkan latar belakang memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh pemn=ungutan pajak rumah burung walét dan kepatuhan kewajiban pajak terhadap Perolehan asli daerah pemerintah Kabupaten Luwu. Sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh penerimaan pajak rumah burung walét terhadap Perolehan asli daerah kabupaten Luwu.

H2: Terdapat pengaruh kepatuhan kewajiban pajak rumah burung walét terhadap Perolehan asli daerah kabupaten Luwu.

H3: Terdapat pengaruh secara simultan penerimaan dan kepatuhan kewajiban pajak rumah burung walét terhadap Perolehan asli daerah kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yaitu usahawan di Kabupaten Luwu dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner kepada 9 sampel usahawan. Analisis datanya yaitu uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, determinasi dan parsial untuk menentukan besar pengaruh antar komponen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas Kuosioner Komponen X1,X2, dan Y

No	Sub Komponen	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penerimaan pajak	0.715	Reliabel
2	Kepatuhan Kewajiban Pajak	0.771	Reliabel
3	Perolehan Asli daerah	0.710	Reliabel

Sumber : Data primer (uji spss 26)

Dari hasil uji menerangkan bahwa bilangan *cronbach's alpha* pajak rumah burung walét sebilangan $0.715 > 0.700$ dan kepatuhan kewajiban pajak $0.771 > 0.700$

sera Perolehan asli daerah $0.710 > 0.700$. Maka pajak rumah burung walét dan kepatuhan kewajiban pajak serta Perolehan asli daerah dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi

Uji regresi untuk menentukan setiap komponen memiliki hubungan secara positif atau signifikan, dimana pengujian dilakukan kepada komponen X dan Y. Dengan ketetapan sudah sesuai untuk dilakukan pengujian.

Tabel 2. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,161	2,225		1,871	0,104
	Penerimaan pajak	0,998	0,137	1,063	7,299	0,000
	Kepatuhan Kewajiban pajak	-0,195	0,138	-0,205	-1,407	0,202
Dependent Komponen: Perolehan asli daerah						

Sumber : Data Primer (uji spss 26)

Pada hasil uji regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.161 + 0.998 (X1) - 0.195 (X2)$$

- 1) Bilangan koefisien Penerimaan Pajak Rumah burung walét (X1) senilai 0.998 dan bernilai positif berarti setiap ada Perolehan Penerimaan Pajak Rumah burung walét, hingga Perolehan asli daerah (Y) juga akan meningkat senilai 0.998 dengan keseluruhan komponen bebas lain bilangannya konstan.
- 2) Bilangan koefisien Kepatuhan Kewajiban pajak rumah burung walét (X2) senilai -0.195 dan berbilang negatif, artinya bila bilangan komponen (X2) Naik atau meningkat 1 unit, maka bilangan komponen (Y) akan turun atau berkurang -0.195. Sebaliknya bila nanti komponen turun atau berkurang 1 unit, maka bilangan komponen (Y) akan meningkat atau naik sebesar 0.195.

b. Analisis Regresi

Tabel 3. Analisis Regresi

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.952 ^a	0,880	0,495
a. Predictors: (<i>Constant</i>), Kepatuhan Kewajiban pajak rumah burung walét, Penerimaan pajak rumah burung walét			

Sumber : Data primer (uji spss 26)

Pada hasil uji bilangan R yaitu 0.952 (interval 0.900 – 0.1000), maka penerimaan pajak dan kepatuhan kewajiban pajak rumah butung walét memiliki hubungan komponen yang kuat terhadap PAD .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengetahui besar pengaruh yang dihasilkan. Hasil uji menghasilkan bilangan 88% berpengaruh secara simultan dan 12% oleh komponen lain diluar penelitian.

3. Uji Hubungan Pengaruh Parsial (Uji-t)

SPSS 18 digunakan untuk menguji data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji-T

Komponen	t bilangan	t table	Sig.
Penerimaan pajak	7.299	2.365	0.000
Kepatuhan Kewajiban pajak	-1.407	2.365	0.202

Sumber: Data primer (uji spss 26)

Hasil uji ditentukan dengan $t_{bilangan} > t_{tabel}$ dengan $sig. < 0.10$ memiliki hubungan signifikan, H_a diterima. Apabila $t_{bilangan} < t_{tabel}$ tidak memiliki hubungan, H_0 diterima.

Dari tabel diperoleh data yakni:

- a. Hasil uji penerimaan pajak rumah burung walét (X_1) sebilangan $7.299 > 2.365$ dan $sig. 0.000 < 0.05$, sehingga H_a diterima yaitu penerimaan pajak rumah burung walét berpengaruh pada Perolehan asli daerah.
- b. Hasil uji kepatuhan kewajiban pajak (X_2) senilai $-1.407 > 2.365$ dan $sig. 0.202 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak yaitu kepatuhan kewajiban pajak tidak berpengaruh pada Perolehan asli daerah.

4. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 5. Uji-f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,684	2	8,342	34,037	.000 ^b
	Residual	1,716	7	0,245		
	Total	18,400	9			
a. Dependent Komponen: Perolehan asli daerah						
b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Kewajiban pajak, Penerimaan pajak rumah burung walét						

Sumber : Data primer (uji spss 26)

Bilangan fbilangan yaitu $N-k-1 = 7$ dan sig. 5% sebilangan 4.74. Pada hasil uji diperoleh ftabel $34.037 > 4.74$ dan sig. 0.000, bilangan tersebut kecil dari α 0.05. Maka H_0 diterima yaitu penerimaan rumah burung walét dan kepatuhan kewajiban pajak pada Perolehan asli daerah berpengaruh secara simultan. Sehingga diketahui komponen X_1 dan X_2 berpengaruh bersama-sama terhadap Perolehan asli daerah.

PENUTUP

1. Sesuai pengamatan yang dilaksanakan menghasilkan bahwasanya Penerimaan pajak rumah burung walét menghasilkan pengaruh yang signifikan dengan Perolehan asli daerah di kabupaten luwu. Terbukti dengan bilangan t bilangan dari komponen ini berjumlah 7.299 dengan bilangan t tabel 2.365, dimana t bilangan (7.299) lebih besar dari bilangan t tabel (2.365) dan mempunyai bilangan memiliki hubungan berjumlah 0.000 yang lebih kecil dari tingkat hubungan 0.05 sehingga H_1 diterima.
2. Dari pengamatan yang telah dilakukan menghasilkan Kepatuhan kewajiban pajak rumah burung walét tidak pengaruh signifikan dengan Perolehan asli daerah di Kabupaten Luwu. Hal ini terbukti dengan angka t bilangan untuk komponen ini sebilangan -1.407 dengan bilangan t tabel sebsar 2.365, dimana t bilangan (-1.407) lebih kecil dari bilangan t tabel (2.365) serta memiliki tingkat hubungan sebilangan 0.202 yang lebih besar dari hubungan 0.05, sehingga H_2 ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian Penerimaan rumah burung walét (X_1) dan kepatuhan kewajiban pajak (X_2) secara simultan memilki pengaruh signifikan terhadap Perolehan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Luwu yang menunjukkan bilangan F bilangan sebilangan $F = 34.037$ adapun bilangan f tabel pada tingkat hubungan 5% dan derajat bebas pembilang (df_1) sebilangan K (jumlah variasi bebas) = 2 dan derajat bebas penyebut (df_2) sebilangan $N-k-1 = 7$ adalah sebilangan 4.74. Jika bilangan F dibandingkan , maka bilangan F bilangan jauh lebih besar daripada F

tabel ($34.037 > 4.74$) dan diperoleh bilangan hubungan sebilangan 0.000, bilangan ini sangat kecil dibandingkan α (alpha) yang digunakan yaitu 0.05 sehingga H_3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abut, Hilarius. 2014. *Perpajakan*. Jakarta: Diadit media
- Alif, Nabila Erani. 2020. *Penerimaan pajak daerah rumah burung walét dalam rangka Perolehan pendapatan asli daerah. Vol. 3 No. 4 Jurist-Direction*.
- Andriani. 2014. *Pengertian pajak menurut para ahli*. Makassar : skripsi wahyu noviani
- Darise, 2009. *Pengertian Perolehan asli daerah*
- Ernita, rahmadhani. 2018. *Penerimaan pajak rumah burung walét dikota pare-pare berdasarkan peraturan daerah nomor 1 tahun 2014 tentang pajak daerah*. Makassar: skripsi universitas
- Fauzi dan iskandar, 1984. *Perolehan Perolehan asli daerah*
- Ghozali,l. (2016). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro
- Ghozali. 2015. *Uji koefisien determinasi*. Jurnal of management
- Hafsha, M. (2011). kontribusi pajak rumah burung walét dalam meningkatkan pendaspatan asli daerah kabupaten kepulauan maranti ditinjau dari ekonomi islam riau. *jurnal jurusan ekonomi islam fakultas syari'ah dan ilmu hukum universitas islam negeri sultan syarif kasim*